

**ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING CAREER SELECTION AS PUBLIC ACCOUNTANT  
(EMPIRICAL STUDY ON STUDENTS OF HIGHER EDUCATION IN PELITA INDONESIA COLLEGE  
PEKANBARU)**

**Suharti<sup>1</sup>, Akhirinsi Putri Irman<sup>2</sup>**

<sup>1&2</sup>Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

Email : [tictuc\\_aura@yahoo.co.id](mailto:tictuc_aura@yahoo.co.id)<sup>1\*</sup>, [akhirinsiputriirman@gmail.com](mailto:akhirinsiputriirman@gmail.com)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The objective of this study was to analyze accounting student's prespective in STIE Pelita Indonesia for the influence of financial rewards, professional training, social values, professional recognition, work environment, and consideration of labor market for choosing a career as a public accountant. This study was conducted based on the phenomenon that occurs today, which is the little growth in the number of public accountants every year while the number of accounting graduates is always increase. The sample in this study amounted to 150 respondents distributed directly using jenuh sampling method, then processed using logistic regression method. The results of this study indicate that financial rewards, professional training, social values, professionals recognition, and work environment have a significant influence on the tendency of accounting students in STIE Pelita Indonesia to work as a public accountant, while consideration of labor market doesn't have a significant effect.*

**Keywords** : *Public Accountant, Accounting Students, Career Choice.*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI  
AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI PERGURUAN TINGGI  
PELITA INDONESIA DI KOTA PEKANBARU)**

**ABSTRAK**

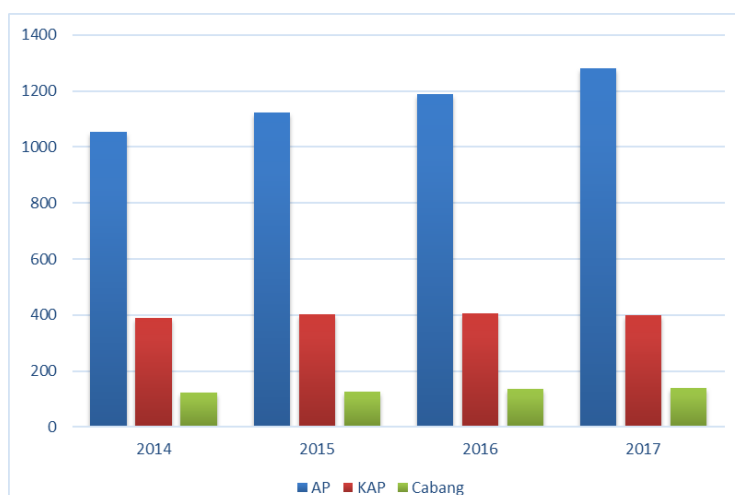
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia terhadap pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, yaitu pertumbuhan jumlah akuntan publik tiap tahun yang sangat kecil sedangkan jumlah lulusan akuntansi selalu meningkat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 responden didistribusikan secara langsung dengan menggunakan metode sampel jenuh, kemudian diolah dengan menggunakan metode regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia kecuali pertimbangan pasar tenaga kerja.

**Kata Kunci** : Akuntan Publik, Mahasiswa Akuntansi, Pemilihan Karir.

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman menuntut lulusan sarjana yang berkualitas, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan (skill) dan pengetahuan (knowledge) yang lebih dalam didunia kerja. Kemampuan dan pengetahuan yang dibutuhkan juga bergantung pada karir atau profesi yang akan dipilih. Salah satu karir yang membutuhkan kemampuan dan pengetahuan tersebut ialah karir dalam bidang akuntansi. Karir dalam bidang akuntansi cukup luas meliputi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah.

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin maju, setiap perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan tujuan perusahaan itu. Suatu perusahaan baik itu perusahaan perorangan maupun perusahaan berbentuk badan hukum tidak dapat menghindari diri dari pihak lain. Pihak-pihak diluar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka dengan perusahaan. Adanya kepentingan untuk memperoleh informasi inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik. Menurut data dari Sekretariat Jendral Kementrian Keuangan Terdapat perkembangan dari akuntan publik, kantor akuntan publik dan cabang kantor akuntan publik yang terus mengalami perubahan selama beberapa tahun terakhir. Berikut rincian perkembangan Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik dan Cabang Kantor Akuntan Publik Pada Tahun 2014-2017:



Sumber- Source: PPPK (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan) (2019)

**Gambar 1. Perkembangan Jumlah AP, KAP, dan Cabang KAP di Indonesia tahun 2014-2017**

Dari gambar diatas terlihat bahwa jumlah akuntan publik di Indonesia, secara kuantitas masih jauh dari kebutuhan jasa bagi dunia usaha. Pertumbuhan jumlah akuntan publik memang tampak naik namun kenaikan tersebut tidak secara signifikan.

Adapun apabila dilihat dari penyebaran jumlah KAP di Indonesia maka dapat terlihat jumlah AP dan KAP yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia tidak merata, di wilayah Sumbagteng yang terdiri dari Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau Jumlah AP dan KAP masih tergolong rendah dibandingkan dengan sebaran AP dan KAP di Pulau Jawa. Bidang jasa KAP meliputi: Jasa atestasi, termasuk di dalamnya adalah audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, dan jasa audit serta atestasi lainnya (Ardianto, 2014). Sedangkan Jasa non-atestasi, yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi. Dalam hal pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan, KAP hanya dapat melakukan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut (Ardianto, 2014) .

Karir merupakan bagian dari upaya pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dan erat sekali dengan motivasi, kepuasan kerja, dan kinerja karyawan (Wany, 2011). Pemilihan karir adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus sampai orang tersebut menemukan kecocokan antara kegiatan karir dan minat yang ada didalam dirinya. Akuntan publik merupakan profesi yang sangat dibutuhkan di Indonesia dan juga dipandang menjanjikan prospek dunia kerja yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai (Aprilyan, 2011).

Pada umumnya, persepsi mahasiswa dalam pemilihan karir dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi atau personal, mengenai bagaimana lingkungan kerjanya, informasi-informasi yang diperoleh dari lulusan atau alumni terdahulu, keluarga atau kerabat dekat, dosen, dan tak terkecuali text book yang dibaca atau digunakan oleh mahasiswa tersebut (Wany, 2011).

Pemilihan sebuah karir bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karir tersebut. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karir bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi itu saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang

melatarbelakanginya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam mempertimbangkannya (widyasari, 2010).

Terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi minat menjadi akuntan publik adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan adalah kompensasi. Kompensasi atau penghargaan finansial adalah segala sesuatu yang diterima para karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka (Handoko, 2010). Gaji atau Penghargaan finansial merupakan salah faktor yang mendorong seseorang untuk memilih pekerjaan sebagai akuntan. Pertimbangan dengan menyesuaikan pada pengeluaran dan pendapatan yang diperoleh mendorong para sarjana muda lebih selektif dan mencocokkan dengan kemampuan yang dimiliki (Andersen, 2012). Penghargaan secara finansial merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh mahasiswa karena dengan penghargaan secara finansial inilah merupakan pemasukkan mahasiswa atau seorang pekerja untuk mencukupi kehidupan sehari – harinya. Hasil penelitian terdahulu menurut Iswahudin (2015) menyatakan penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan profesional, sedangkan hasil penelitian menurut Chan (2013) menyatakan penghargaan finansial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa jurusan akuntansi.

Faktor lainnya yaitu pelatihan profesional, pelatihan profesional adalah pelatihan yang yang diberikan guna untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian suatu profesi, tidak hanya itu pelatihan profesional juga merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir. Hasil penelitian terdahulu menurut Aprilyan (2011) menyatakan pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Selanjutnya faktor pengakuan profesional, pengakuan profesional ialah hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu prestasi atau kemampuan. Pengakuan profesi ini meliputi adanya kemungkinan berkerja dengan profesi yang lain, kesempatan untuk berkembang dan pengakuan atas prestasi. Merdekawati dan Sulistyawati (2011) dalam penelitiannya menyatakan adanya pengaruh persepsi mengenai pengakuan profesional dalam suatu bidang karir akuntan yang nampaknya juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk memilih karir dibidang akuntansi. Menurut Sari (2014) mengatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian Wijayanti (2001) bahwa pengakuan profesional tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi karena mahasiswa beranggapan bahwa jenis profesi yang mereka pilih pasti memberi pengakuan atas profesi akuntan, sehingga dalam hal ini tidak ada perbedaan pandangan persepsi mengenai pengakuan profesional diantara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, maupun akuntan pemerintah. Faktor lainnya yang juga dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih profesi yang diinginkan yaitu nilai-nilai sosial. Hasil penelitian terdahulu menurut Aulia (2016) menyatakan Nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di kota Surabaya dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan hasil penelitian terdahulu menurut Yanti (2014) menyatakan Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai social, pengakuan professional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Pengharapan

Teori dasar konsep pemilihan karir yang digunakan sebagai landasan teori adalah teori pengharapan (*Expectancy Theory*). Definisi teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu tergantung pada kekuatan atau pengharapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh suatu hal tertentu bagi setiap individu (Robbins & Judge, 2011). Pengharapan akan mempengaruhi sikap seseorang, Menurut (Robbins & Judge 2011) Sikap seseorang terbentuk dari tiga komponen yaitu *cognitive component*, *emotional component* dan *behavior*

### Teori Motivasi

Robbins dan judge (2011) mendefinisikan motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Samsudin (2010) memberikan pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Sedangkan Rivai (2006) mengemukakan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai-nilai tersebut merupakan hal “invisible” yang memberikan kekuatan untuk mendorong individu bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai dorongan (*driving force*) dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan dan mempertahankan kehidupan. Mangkunegara (2012:61) menyatakan: “motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja di perusahaan (*situation*). Motivasi merupakan kondisi atau energi

yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan. Sikap mental karyawan yang pro dan positif terhadap situasi kerja itulah yang memperkuat motivasi kerjanya untuk mencapai kinerja maksimal”

### **Teori Persepsi**

Menurut Gibson dkk (2000), persepsi adalah proses kognitif yang dipergunakan oleh seseorang untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Setiap orang memberi arti kepada stimulus, maka individu yang berbeda akan melihat hal yang sama dengan cara yang berbeda-beda. Oleh sebab itu hasil penilaian persepsi antara satu individu dengan individu yang lain dimungkinkan untuk memiliki nilai yang berbeda. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi (Gibson dkk, 2000), yaitu: Stereotip, Kepandaian menyaring (*selective perception*), Konsep diri (*characteristics*), Keadaan (*situational*), Kebutuhan (*needs*), dan Emosi. Pendapat lain dari Robbins dan Judge mengemukakan bahwa persepsi adalah suatu proses dengan maksud memberi makna pada lingkungan mereka, tetapi apa yang kita rasakan dapat berbeda secara substansial dari realitas obyektif. Persepsi merupakan proses menerima informasi membuat pengertian tentang dunia di sekitar kita.

### **Maslow's Need Hierarchy Theory**

Teori hirarki Maslow adalah salah satu teori mengenai motivasi yang paling terkenal dan dikemukakan oleh seorang psikolog yang bernama Abraham Maslow pada tahun 1943. Teori ini mengemukakan lima kebutuhan hidup manusia berdasarkan tingkat kebutuhan. Hirarkinya yaitu mulai dari kebutuhan yang mendasar, moderat hingga kebutuhan yang lebih tinggi. Teori ini kemudian dikenal dengan teori Maslow atau Teori Hirarki Kebutuhan

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Penghargaan finansial Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir**

Salah satu yang menjadi faktor yang selalu dikaitkan dengan pemilihan karir dalam beberapa penelitian adalah mengenai besaran imbalan finansial yang diterima. Hal ini menunjukkan keinginan manusia akan kestabilan ekonomi untuk merasakan keamanan dalam hal ekonominya. Penghargaan finansial merupakan reward dalam bentuk nilai mata uang yang biasanya diberikan sebagai bentuk imbalan timbal balik atas pemberian jasa, tenaga, usaha, dan manfaat seseorang dalam suatu ikatan pekerjaan. Teori motivasi yang diungkapkan oleh Robbins (2011) bahwa terdapat tiga hubungan yang memotivasi individu dan salah satunya yaitu hubungan imbalan-sasaran pribadi, hubungan ini menjelaskan sampai sejauh mana imbalan dalam suatu organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu, serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut. Aprilyan (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel gaji atau penghargaan finansial berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Aprilyan (2011) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik menyatakan variabel penghargaan finansial/gaji berpengaruh secara signifikan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Menurut Widiatami (2013) gaji dipertimbangkan data pemilihan karir karena tujuan utama seseorang bekerja adalah untuk memperoleh gaji guna memenuhi kebutuhan fisiologis. Andersen (2012) menambahkan dalam penelitiannya secara umum mahasiswa akuntansi memiliki pandangan pekerjaan akuntan memiliki gaji yang baik. Hasil penelitian Agus (2014) menunjukkan bahwa penghargaan finansial merupakan variabel yang dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa penghargaan finansial atau gaji mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya, sehingga hipotesis pertama diusulkan.

H1 : Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dalam pemilihan karir.

#### **Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir**

Pelatihan profesional merupakan pelatihan yang diberikan guna untuk peningkatan kemampuan dan keahlian suatu profesi, tidak hanya itu pelatihan profesional juga merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai suatu karir. Rahayu (2003) menunjukkan karir sebagai akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan kerja untuk meningkatkan kemampuan profesional dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah.

Merdekawati dan Sulistyawati (2011) menyatakan bahwa untuk menjalankan pekerjaan sebagai akuntan secara profesional dalam bidang-bidang akuntansi, nampaknya mendorong mahasiswa untuk memilih profesi yang lebih praktis dan profesional, hal ini didukung oleh penelitian Wijayanti (2001), Jumamik (2007) dan Aprilyan (2011) penelitian tersebut menyatakan bahwa pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap

pemilihan karir sebagai akuntan. Andersen (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa responden mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan publik atau non publik memiliki perbedaan dalam pelatihan profesional sebelum bekerja. Agus (2014) menunjukkan variabel pelatihan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa pelatihan profesional mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya, sehingga hipotesis kedua diusulkan.

H2 : Pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dalam pemilihan karir.

### **Nilai-Nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir**

Nilai nilai sosial merupakan nilai yang berhubungan dengan lingkungan, bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, yang mana dilakukan untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Nilai sosial berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap karir yang dipilih mahasiswa. Wijayanti dalam Chan (2012) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. penelitian Wijayanti (2001), Jumamik (2007) yang mendapatkan hasil variabel nilai-nilai sosial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir. Apriyian (2011) mengungkapkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi.

Dalam penelitian Andersen (2012) menambahkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki pandangan bahwa pekerjaan akuntan memiliki peraturan dan nilai-nilai sosial dalam pekerjaan mereka. Penelitian Sari (2014) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa nilai-nilai sosial mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya, sehingga hipotesis keempat diusulkan.

H3: Nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dalam pemilihan karir.

### **Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir**

Pengakuan profesional merupakan bentuk penilaian dan pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk atas pengakuan kinerja atau upaya dari seseorang yang dinilai memuaskan. Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi dan merupakan penghargaan yang tidak berwujud finansial. Ramdani (2013) pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap suatu atau kemampuan. Dalam penelitian Wijayanti (2001) bahwa pengakuan profesional tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi karena mahasiswa beranggapan bahwa jenis profesi yang mereka pilih pasti memberikan pengakuan atas profesi akuntan, sehingga dalam hal ini tidak ada perbedaan pandangan persepsi mengenai pengakuan professional diantara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, maupun akuntan pemerintah.

Rahayu (2003) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Menurut Sari (2014) menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik, dimana mahasiswa percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih besar daripada pengorbanannya. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa pengakuan profesional mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya, sehingga hipotesis ketiga diusulkan.

H4: Pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dalam pemilihan karir.

### **Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir**

Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan. Lingkungan kerja sangat mendukung dalam memilih karir, lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan dapat meningkatkan prestasi karyawan. Lingkungan kerja berkaitan dengan tipe pekerjaan dan lingkungan tempat bekerja. Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi dari suatu pekerjaan yang meliputi karakteristik dan beban-beban yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Mahasiswa akuntansi yang memiliki jiwa kompetensi yang tinggi biasanya cenderung memilih lingkungan pekerjaan yang bisa memberikan tantangan sehingga mahasiswa akan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika dapat menyelesaikan tantangan yang diberikan dengan baik.

Andersen (2012) menyatakan lingkungan kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan itentitas jam lembur), tingkat persaingan antar karyawan dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Ramdani et.al (2013) mengungkapkan bahwa karakter yang keras dan komitmen dibutuhkan oleh seorang akuntan dalam menghadapi lingkungan pekerjaan, seorang pekerja dituntut untuk dapat beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan kerja, agar dapat mencapai target kerja yang diwajibkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumamik (2007) dan Mudassir (2011) yang

menyatakan lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Lingkungan kerja berkaitan dengan kondisi dari suatu pekerjaan yang meliputi karakteristik dan beban-beban yang dihasilkan dari pekerjaan tersebut. Kondisi atau suasana yang terdapat pada suatu pekerjaan dapat memberikan dampak dalam kinerja dari pekerja. Hasil penelitian Sari (2014) menunjukkan lingkungan kerja berpengaruh terhadap mahasiswi untuk menjadi akuntan publik secara parsial maupun simultan. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap segala sesuatu yang akan terjadi di dalam lingkungan kerja akuntan publik pada saat ia bekerja nanti merupakan suatu pengorbanan yang harus dihadapi dan bagi mahasiswa akuntansi tersebut penghargaan atau kepuasan yang akan ia dapatkan lebih besar daripada pengorbanan yang ia hadapi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa lingkungan kerja mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya, sehingga hipotesis kelima diusulkan.

H5: Lingkungan kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dalam pemilihan karir.

### **Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Karir**

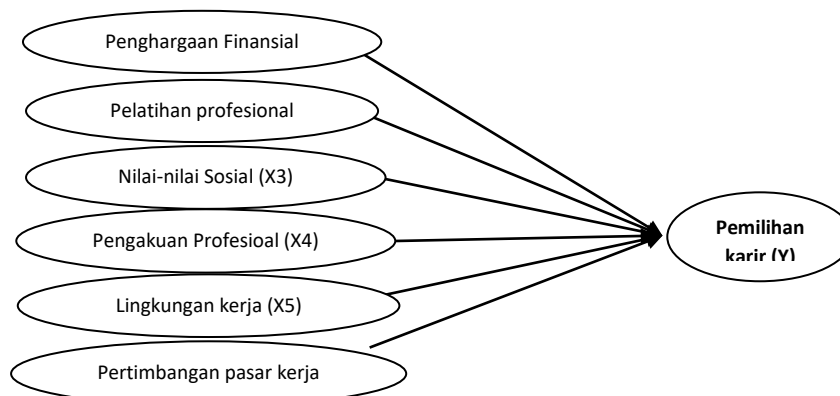
Pertimbangan Pasar kerja merupakan pandangan seseorang dilihat dari berbagai aspek atas seberapa baik nilai dan peluang yang ada dari suatu pekerjaan. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses informasi mengenai lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan menjadi pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang tersebut pensiun. Robbins (2011) menyatakan bahwa salah satu dari komponen pembentukan sikap seseorang yaitu Cognitive Component yang merupakan keyakinan dari informasi yang dimiliki oleh seseorang mempengaruhi sikap seseorang terhadap profesi yang akan dijalani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putro (2012) yang menyatakan bahwa Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. Penelitian Aprilyan (2011) pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Berbeda dengan hasil penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) yang menyatakan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan, hal ini tampaknya terkait dengan keinginan mahasiswa untuk selalu dapat bekerja pada beberapa pekerjaan yang secara prinsip tidak lepas dari bidang akuntansi. Sama halnya seperti hasil yang diperoleh dari penelitian Kunartinah (2003) dan Rahayu, dkk (2003) yang memiliki hasil bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir. Menurut Agus (2014) memiliki pengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan public oleh mahasiswa akuntansi. Berdasarkan penelitian tersebut dapat dihipotesiskan bahwa pertimbangan pasar kerja mempengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karirnya, sehingga hipotesis keenam diusulkan.

H6: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa dan mahasiswi akuntansi dalam pemilihan karir.

### **Kerangka Pemikiran**

Hubungan antar variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir auditor dalam kerangka pemikiran teoritis dapat dilihat pada gambar 2.



Sumber : Chan (2012), Chandra & Arpan (2017), Irman & Silvi (2020)

**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia Pekanbaru. Waktu penelitian dari bulan Agustus 2019 sampai dengan Januari 2020.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang hendak diuji dalam penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2013:117) adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa/mahasiswi jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pelita Indonesia sebanyak 150 orang. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:73) adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili) ,ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi, dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh..

### Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Ada 2 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini,yaitu variabel X (Independen) dan variabel Y (Dependen).

**Tabel 1. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Minat Mahasiswa terhadap Profesi Akuntan (Y)	Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh Slamento (2010:180)	Minat Profesi Akuntan	Dummy
2	Penghargaan Finansial (X1)	Penghargaan Finansial/gaji merupakan pembayaran atas penyerahan jasa yang dilakukan oleh karyawan yang mempunyai jenjang jabatan seperti manajer (Mulyadi, 2009:06).	Gaji awal, Pensiun, Kenaikkan gaji	Likert
3	Pelatihan Profesional (X2)	Pelatihan profesional merupakan suatu persiapan dan pelatihan yang harus dilakukan sebelum memulai karier,tidak hanya itu pelatihan ini berguna untuk peningkatan kemampuan dan keahlian suatu profesi.	Variasi pelatihan kerja, Profesionalisme, Pelatihan Formal, Pengalaman	Likert
4	Nilai-nilai sosial (X3)	Nilai-nilai sosial merupakan faktor yang memperlihatkan kemampuan seseorang atau nilai seseorang dapat dilihat dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Siregar (2008:18)	Pemberian jasa kepada msayarakat, Interaksi dengan orang lain, Personal Job Satisfaction, Gengsi Pekerjaan (Prestige)	Likert
5	Pengakuan Profesioanal (X4)	Pengakuan profesional merupakan hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi atas pekerjaan	Lebih banyak memberikan kesempatan berkembang, Ada pengakuan apabila berprestasi, Keahlian politik dalam pekerjaan, Memerlukan keahlian untuk mencapai sukses	Likert

6	Lingkungan Kerja (X5)	Lingkungan kerja meliputi uraian jabatan yang jelas, otoritas yang memadai, target kerja yang menantang, pola komunikasi, hubungan kerja yang harmonis, iklim kerja yang dinamis, peluang karir, dan fasilitas kerja yang memadai. Dhermawan (2012:174)	Lingkungan kerjanya menyenangkan, Kantor yang menarik, Jam kerja yang fleksibel, Suasana kompetisi, Toleransi dalam berpenampilan, Target kerja yang jelas	Likert
7	Pertimbangan Pasar Kerja (X6)	Merupakan pandangan seseorang dilihat dari berbagai aspek atas seberapa baik nilai dan peluang yang ada dari suatu pekerjaan, meliputi tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karier dan kesempatan promosi. Rahayu (2003) mahasiswa yang memilih karier sebagai akuntan pemerintah dan pendidik menganggap keamanan kerja dan pekerjaannya lebih aman.	Jaminan kerja, Pekerjaan yang banyak dibutuhkan, Informasi lapangan kerja	Likert

Sumber : Chan (2012), Chandra & Arpan (2017), Irman & Silvi (2020)

### Teknik Analisis Data

#### Uji Kualitas Data

##### Uji Validitas

Menurut (Rochaety, 2009) suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes tersebut. Uji validitas berkenaan dengan tingkat kesesuaian antara definisi konseptual dengan definisi operasional dari variabel. Disebut valid apabila sebuah instrumen mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Azwar (2007), jika nilai signifikansi > 0,05, maka variabel atau indikator tersebut valid, jika nilai signifikansi < 0,05, maka variabel atau indikator tersebut tidak valid.

##### Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya jika alat ukur itu baik, dalam pengertian bahwa alat ukur tersebut stabil, dapat diandalkan dan dapat diramalkan (predictability). Rochaety dkk (2009) menyatakan bahwa koefisien Alpha Cronbach merupakan koefisien reliabilitas yang paling umum yang dapat digunakan karena koefisien menggambarkan variasi dari item-item baik untuk format benar/ salah ataupun bukan. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Alpha Cronbach > 0,6.

##### Analisis Regresi Logistik

Variabel-variabel independen dalam penelitian ini ( $x_1, x_2, \dots, x_6$ ) akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik untuk melihat apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh atau tidak terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia. Minat mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia untuk berkarir sebagai akuntan publik berupa kategori yaitu ada dan tidak ada minat. Hipotesis yang telah dirumuskan perlu diuji kebenarannya dengan pengolahan data secara kuantitatif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik regresi logistik. Seperti pada regresi linier berganda, hubungan antara variabel-variabel menggambarkan fungsi yang menerangkan hubungan antara variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas (X). Berikut persamaan regresi logistik:

$$\text{Ln} = \frac{p}{1-p} (a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \dots + b_6x_6)$$

Keterangan :

p = probabilitas atau kemungkinan ada dan tidaknya minat berkarir sebagai akuntan public



X1 = Penghargaan Finansial  
X2 = Pelatihan Profesional  
X3 = Nilai-Nilai Sosial  
X4 = Pengakuan Profesional  
X5 = Lingkungan Kerja  
X6 = Pertimbangan Pasar Kerja  
a = Konstanta Intersep  
b1, b2, b3, ... , b6 = koefisien regresi  
e = bilangan eksponensial 2,718 (nilai eksponen = odds ratio)

### Pengujian Hipotesis

Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk menguji data dari sampel yang ada sudah cukup kuat untuk menggambarkan suatu populasinya.

Melakukan uji serentak (simultan) untuk memeriksaseberapa besar pengaruh koefisien  $\beta$  secara keseluruhan berdasarkan variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap model, dengan tahapan sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis statistik  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ , bahwa variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap model.  $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq 0$ , bahwa variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap model. Menentukan level of significance ( $\alpha$ ) sebesar 10 %. Keputusan penerimaan hipotesis  $H_0$  maupun  $H_1$  didasarkan atas kriteria :  $H_0$  diterima jika nilai Sig. > 0,1,  $H_0$  ditolak jika nilai Sig. < 0,1

Melakukan uji parsial untuk memeriksa seberapa besar pengaruh koefisien

$\beta$  secara individual berdasarkan variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap model, dengan tahapan sebagai berikut : Merumuskan hipotesis statistik.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap model.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap model. Menentukan level of significance ( $\alpha$ ) sebesar 10 %. Keputusan penerimaan hipotesis  $H_0$  maupun  $H_1$  didasarkan atas kriteria:  $H_0$  diterima jika nilai Sig. > 0,1  $H_0$  ditolak jika nilai Sig.< 0,1

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui besarnya variabel dependent (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (X). Nilai pengujian ini didapatkan dari Cox & Snell R Square yang harus berkisar antara nol hingga satu. Pengujian ini juga dapat dilihat dari besarnya nilai Nigelkerke R Square yang harus berada di atas 50%.

### Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris akan cocok atau sesuai dengan model dan tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Uji kesesuaian model dilakukan dengan melihat nilai Hosmer and Lomeshow Goddness of Fit Test

Statistics. Nilai Hosmer and Lomeshow Goddness of Fit Test Statistics lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima.

Keputusan penerimaan hipotesis  $H_0$  maupun  $H_1$  didasarkan atas kriteria:

$H_0$  diterima jika nilai Sig. > 0,05

$H_0$  tidak diterima (ditolak) jika nilai Sig. < 0,05

### Uji Klasifikasi Model

Uji ini memperlihatkan hasil dari tabulasi silang antara pengamatan dengan hasil prediksi atau untuk mengetahui ketepatan klasifikasi, jika nilai pada overall percentage > 50% maka klasifikasi dikatakan tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dari penyebaran kuesioner dan dikumpulkan 150 questioner yang dapat diolah, berikut adalah table hasil untuk melihat karakteristik responden.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Umur	19 Tahun	10	6 %
	20 Tahun	24	16 %

	21 Tahun	85	57 %
	Diatas 21 Tahun	31	21 %
	Jumlah Responden	150	100 %
Jenis Kelamin	Laki-laki	56	37%
	Perempuan	94	63%
	Jumlah Responden	150	100 %
Kelas	Pagi/ Siang	21	14 %
	Malam	129	86 %
	Jumlah Responden	150	100 %

Sumber : Data Olahan

Dari tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden berusia 21 tahun, berjenis kelamin perempuan dan berada di kelas malam. Mahasiswa yang berusia 21 tahun ini berada di semester 7 dengan persentasi 57%, jumlah mahasiswa wanita lebih banyak dari lelaki di kampus STIE Pelita Indonesia dan mereka rata-rata sudah bekerja sehingga banyak kuliah dikelas malam.

### Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi jawaban responden dari data primer merupakan tanggapan atau hasil jawaban responden pada masing-masing variabel penelitian yang diteliti.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Nilai Mean Variabel**

No	Variabel	Mean	Kategori
1	Penghargaan Finansial (X1)	3,61	Setuju
2	Pelatihan Profesional (X2)	3,61	Setuju
3	Nilai-nilai Sosial (X3)	3,95	Setuju
4	Pengakuan profesional (X4)	4,03	Setuju
5	Lingkungan Kerja (X5)	3,72	Setuju
6	Pertimbangan Pasar Kerja (X6)	3,89	Setuju

Sumber: Data olahan, 2020

Berdasarkan data *sample* yang terkumpul diketahui bahwa mahasiswa yang berminat berkarir sebagai akuntan publik sebanyak 93 mahasiswa (62%) sedangkan yang tidak berminat berkarir sebagai akuntan publik sebanyak 57 mahasiswa (38%), jadi dapat dikatakan bahwa minat mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia untuk berkarir sebagai akuntan publik cukup dominan.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk uji validitas semua instrumen dari variabel-variabel penelitian ini adalah valid, karena seluruh indikator penelitian memiliki *corrected item-total correlation* lebih dari 0,05. Maka dapat dikatakan secara keseluruhan kuesioner penelitian ini valid sehingga dianggap mampu untuk mengukur semua variabel yang diteliti. Sedangkan Hasil uji realibilitas terhadap variabel yang ada diperoleh hasil bahwa tiap variabel memiliki nilai validitas > 0,6. Dengan demikian berarti keseluruhan variabel dalam instrument penelitian ini realibel.

### Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

#### Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, dimana variabel *dependent* (Y) adalah minat berkarir sebagai akuntan publik dan variabel *independent* (X) terbagi menjadi enam variabel yaitu penghargaan finansial (X1), pelatihan profesional (X2), nilai-nilai sosial (X3), pengakuan profesional (X4), lingkungan kerja (X5), dan pertimbangan pasar kerja (X6). Regresi logistik digunakan karena variabel *dependent* (Y) bersifat *binary*, dimana hanya terdapat dua skala yaitu keputusan “Ya” dan “Tidak” untuk berkarir sebagai akuntan publik. Perhitungan analisis regresi logistik ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 18.

**Tabel 4. Variables in The Equation**

	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I for Exp(B)		
							Lower	Upper	
Step 1	X1	0,905	0,411	4,853	1	0,028	2,471	1,105	5,526
	X2	1,303	0,513	6,445	1	0,011	3,679	1,346	10,058
	X3	1,077	0,523	4,242	1	0,039	2,935	1,053	8,176
	X4	3,080	0,698	19,478	1	0,000	21,748	5,540	85,379

X5	1,076	0,529	4,129	1	0,042	2,932	1,039	8,275
X6	0,278	0,498	0,312	1	0,577	1,320	0,498	3,503
Constant	-28,911	4,982	33,671	1	0,000	0,000		

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Model prediksi minat berkarir sebagai akuntan publik yang dihasilkan dari Tabel 4 adalah:

$$P = \frac{1}{1 + 2,718 - [-28,911 + 0,905 X_1 + 1,303 X_2 + 1,077 X_3 + 3,080 X_4 + 1,076 X_5]}$$

$$P = \frac{1}{1 + 2,718 - (-28,911 + 2,471 + 3,679 + 2,935 + 21,748 + 2,932)}$$

Pengertian dari persamaan regresi logistik di atas adalah bahwa terdapat atau tidaknya minat berkarir sebagai akuntan publik dapat dihitung dengan persamaan tersebut. Angka probabilitas minat berkarir bernilai antara 0-1. Apabila nilai persamaan yang dihasilkan mendekati angka 1, berarti kemungkinan untuk memiliki minat berkarir sebagai akuntan publik besar. Apabila nilai yang dihasilkan mendekati angka 0, berarti kemungkinan untuk memiliki minat berkarir sebagai akuntan publik kecil atau kemungkinan terjadinya tidak ada minat berkarir sebagai akuntan publik adalah besar, yang dipengaruhi oleh variabel-variabel yang telah ditentukan pada penelitian ini.

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent*.

**Tabel 5. Uji Penilaian Model**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	107,922 <sup>a</sup>	0,456	0,620

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,620 berarti variabel *dependent* yang dapat dijelaskan oleh variabel *independent* sebesar 62%. Sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar variabel-variabel *independent* yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Uji Kesesuaian Model

Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model atau tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit dan dapat diuji dengan menggunakan model regresi logistik.

**Tabel 6. Uji Kesesuaian Model Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	1,678	8	0,989

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan data Tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,989 dimana  $0,989 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat dikatakan fit dan dapat diterima. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka penelitian ini dapat menggunakan metode analisis regresi logistik.

#### Persentase Ketepatan Klasifikasi (Percentage Correct)

Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan ketepatan klasifikasi dari analisis regresi logistik dalam mengklasifikasikan minat berkarir sebagai akuntan publik ke dalam kategori tidak berminat dan berminat.

**Tabel 7. Tingkat Keakuratan Model**

*Classification Table<sup>a</sup>*

Observed	Predicted		Percentage Correct
	Minat Karir sebagai AP	Tidak Berminat	
Tidak Berminat			
Berminat			

<b>Step 1</b>	Minat Karir sebagai AP	Tidak Berminat	44	13	77,2%
		Berminat	12	81	87,1%
<b>Overall Percentage</b>					83,3%

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 7 pada kolom *predicted* yang memilih tidak berminat adalah 44 mahasiswa dengan predikat tidak berminat untuk berkarir sebagai akuntan publik, sedangkan hasil observasi adalah 57 mahasiswa, jadi tingkat keakuratan analisis regresi logistik dalam memprediksi yaitu sebesar 77,2%. Prediksi memilih setuju adalah 81 mahasiswa dengan predikat berminat untuk berkarir sebagai akuntan publik, sedangkan hasil observasi adalah 93 mahasiswa sehingga ketepatan klasifikasi adalah sebesar 87,1% jadi model ini secara keseluruhan dapat memprediksi tingkat keakuratan sebesar 83,3%.

### Pengujian Hipotesis Simultan

Pembuktian pengujian ini dengan menggunakan uji *Chi-Square* (uji signifikansi model) dimana untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Hasil dari perhitungannya terdapat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Uji Signifikansi Model**  
*Omnibus Tests of Model Coefficients*

		Chi-Square	Df	Sig.
<b>Step 1</b>	Step	91,297	6	0,000
	Block	91,297	6	0,000
	Model	91,297	6	0,000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi model sebesar 0,000 karena nilai ini lebih kecil dari 10%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independents* yang digunakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat untuk berkarir sebagai akuntan publik.

### Pengujian Hipotesis Parsial

Hasil hipotesis dapat dibuktikan dengan melihat signifikansi dari hasil *logistic regression* dalam tabel 9 untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel *independent* secara individu (parsial), terhadap variabel *dependent* dalam satu model. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh variabel-variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dapat dilihat dari nilai signifikansi, dengan patokan nilai signifikansi di bawah 10% ( $p \leq 0,1$ ). Berikut hasilnya:

**Tabel 9. Hipotesis Parsial**

Variabel	B	Uji Wald	
		Sig.	Exp(B)
<b>X1</b>	0,905	0,028	2,471
<b>X2</b>	1,303	0,011	3,679
<b>X3</b>	1,077	0,039	2,935
<b>X4</b>	3,080	0,000	21,748
<b>X5</b>	1,076	0,042	2,932
<b>X6</b>	0,278	0,577	1,320
<b>Constant</b>	-28,911	0,000	0,000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan pengujian hipotesis sesuai pada Tabel 9 maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh pada variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia untuk berkarir sebagai akuntan publik (hipotesis atas kelima variabel tersebut diterima) namun variabel pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi sebagai akuntan publik.

## Pembahasan

### Hipotesis 1

Pembuktian hipotesis H1 dilakukan dengan uji *wald* yang telah ditunjukkan ada tabel 9 karena dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* dalam satu model.

Pada tabel 9 menunjukkan bahwa faktor penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia Pekanbaru. Anna (2011) menyatakan bahwa motivasi ekonomi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk meningkatkan keterampilan pribadinya dalam rangka mencapai imbalan keuangan yang diinginkan. Penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan diyakini secara mendasar sebagai daya tarik untuk memberikan kepuasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), Chairunnisa (2014), Chandra & Arpan (2017), Fadrul & Nifia (2019) dan Suyono (2014) yang menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan public. Hasil dari penelitian ini mendukung teori Maslow yaitu kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), dalam hubungannya dengan variabel penghargaan finansial manusia membutuhkan penghargaan finansial untuk memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makan, minum, dan tempat tinggal sehingga mendukung untuk bertahan hidup. Namun tidak sejalan dengan penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011), Chan (2012) dan Irman & Silvi (2020) yang mengatakan penghargaan financial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan public.

### **Hipotesis 2**

Pembuktian hipotesis H2 dilakukan dengan uji *wald* yang telah ditunjukkan ada tabel 9 karena dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* dalam satu model. Pada tabel 9 menunjukkan bahwa faktor pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia Pekanbaru. Mahasiswa akuntansi untuk menunjukkan untuk memiliki minat berkarir sebagai akuntan publik memperhatikan aspek-aspek yang tercakup dalam pelatihan profesional seperti pelatihan kerja sebelum mulai bekerja, sering mengikuti pelatihan peningkatan profesional, pelatihan rutin dalam lembaga, dan berdasarkan pengalaman kerja yang bervariasi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap perlu untuk melakukan pelatihan kerja karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2013), Suyono (2014) Chandra & Arpan (2017) yang menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan public. Hasil dari penelitian ini mendukung teori Maslow yaitu kebutuhan keamanan (*safety needs*), dalam hubungannya dengan variabel pelatihan profesional adalah menunjukkan mahasiswa yang memilih untuk menjadi akuntan public membutuhkan pelatihan profesional untuk memenuhi dan memastikan bahwa ilmu yang didapat telah cukup untuk menghadapi berbagai masalah yang akan dihadapi saat menjadi akuntan public sehingga menimbulkan rasa aman dalam diri. Namun tidak sejalan dengan penelitian Trirorania (2004) dan Irman & Silvi (2020) yang mengatakan pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan public.

### **Hipotesis 3**

Pembuktian hipotesis H3 dilakukan dengan uji *wald* yang telah ditunjukkan ada tabel 9 karena dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* dalam satu model. Pada tabel 9 menunjukkan bahwa faktor nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan public oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia Pekanbaru. Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan public lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan public mengharapkan dengan ditugaskannya seorang akuntan public di berbagai tempat dan perusahaan memiliki ciri dan kondisi yang berbeda maka bisa menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2013), Chandra & Arpan (2017), Fadrul & Nifia (2019) dan Suyono (2014) yang menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan public. Hasil dari penelitian ini mendukung teori Maslow yaitu kebutuhan sosial (*social needs*), dalam hubungannya dengan variabel nilai-nilai sosial adalah menunjukkan mahasiswa yang memilih untuk menjadi akuntan public menyadari pentingnya profesi akuntan public dalam berhubungan dengan orang lain dan meyakini memiliki posisi yang dipandang khusus oleh masyarakat. Namun berbeda dengan penelitian Trirorania (2004) dan Irman & Silvi (2020) yang mengatakan nilai-nilai social tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan public.

#### Hipotesis 4

Pembuktian hipotesis H4 dilakukan dengan uji *wald* yang telah ditunjukkan ada tabel 9 karena dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* dalam satu model. Pada tabel 9 menunjukkan bahwa faktor pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia Pekanbaru. Variabel *independent* pengakuan profesional berhubungan dengan kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) yang dikemukakan oleh Maslow, dalam hal ini mahasiswa akuntansi berharap diakui oleh orang lain dan profesional akan proses dan hasil dari pekerjaan yang dilakukan untuk memiliki reputasi dan meningkatkan percaya diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2013) dan Chandra & Arpan (2017) yang menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan publik.

Perbedaannya adalah penelitian Sari (2013) dilakukan terhadap mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan total responden 71. Hasil dari penelitian ini mendukung teori Maslow yaitu kebutuhan penghargaan (*esteem needs*) dan aktualisasi diri (*self-actualization*) dalam hubungannya dengan variabel penghargaan profesional adalah menunjukkan mahasiswa yang memilih untuk menjadi akuntan publik merasa perlu adanya penghargaan terhadap hasil kerjanya oleh orang-orang profesional dalam lingkungan kerjanya sehingga menimbulkan rasa bangga dan percaya diri. Namun tidak sejalan dengan penelitian Wijayanti (2001) dan Rahayu (2003) yang mengatakan pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan public.

#### Hipotesis 5

Pembuktian hipotesis H5 dilakukan dengan uji *wald* yang telah ditunjukkan ada tabel 9 karena dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* dalam satu model. Pada tabel 9 menunjukkan bahwa faktor lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia Pekanbaru. Stolle (1976) mengungkapkan bahwa profesi akuntan publik dipandang lebih atraktif karena lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya target pekerjaan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap bahwa segala sesuatu yang akan terjadi di dalam lingkungan kerja akuntan publik pada saat ia bekerja nanti merupakan suatu pengorbanan yang harus dihadapi dan bagi mahasiswa akuntansi tersebut hal ini menjadi penghargaan atau kepuasan yang akan ia dapatkan nanti lebih besar daripada pengorbanan yang ia hadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2013), Chandra & Arpan (2017), Fadrul & Nifia (2019) dan Suyono (2014) yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja dipertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Hasil dari penelitian ini mendukung teori Maslow yaitu kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*), dalam hubungannya dengan variabel lingkungan kerja adalah mahasiswa yang memilih untuk menjadi akuntan publik merasa bahwa profesi yang dijalaninya harus sesuai dengan personalitas atau karakteristik pribadinya, sehingga diharapkan dikemudian hari tidak akan ada benturan antara keadaan di lingkungan kerja dengan karakter kepribadiannya. Namun tidak sejalan dengan penelitian Merdekawati dan Sulistyawati (2011) dan Irman & Silvi (2020) yang mengatakan lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan public.

#### Hipotesis 6

Pembuktian hipotesis H6 dilakukan dengan uji *wald* yang telah ditunjukkan ada tabel 9 karena dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent* dalam satu model. Pada tabel 9 menunjukkan bahwa faktor pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia. Mahasiswa akuntansi yang memilih untuk berkarir sebagai akuntan publik menganggap bahwa jaminan keamanan kerja, kebutuhan akan akuntan publik, dan informasi pekerjaan yang mudah diperoleh memang menjadi pertimbangan untuk memilih karir sebagai akuntan publik, namun dalam hal signifikansi menjadi yang paling rendah karena karir sebagai seorang akuntan publik dianggap bukan dari adanya kesempatan dan keamanan kerja namun lebih karena adanya usaha, kemampuan, dan keinginan yang kuat dari seorang individu terhadap profesi akuntan publik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013), Chandra & Arpan (2017), Fadrul & Nifia (2019) namun sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chairunnisa (2014), Merdekawati dan Sulistyawati (2011) dan Irman & Silvi (2020) yang menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja dipertimbangkan namun tidak berpengaruh signifikan dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk memilih karir sebagai akuntan public. Hasil penelitian Sari (2013) menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik. Perbedaan dengan penelitian Chairunnisa (2014) adalah penelitiannya di Universitas Tanjungpura Pontianak, dengan menggunakan *random sampling* sebanyak 100 responden.

## PENUTUP

Semua variabel *independent* yang diuji yaitu penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia Pekanbaru. Berdasarkan pengujian secara parsial variabel *independents* penghargaan finansial (X1), pelatihan profesional (X2), nilai-nilai sosial (X3), pengakuan profesional (X4), dan lingkungan kerja (X5) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, sedangkan variabel pertimbangan pasar kerja (X6) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di STIE Pelita Indonesia Pekanbaru dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut (1) Terdapat variabel *independent* yang tidak signifikan, yaitu variabel pertimbangan pasar kerja, hal ini mungkin dikarenakan kurangnya informasi mengenai tingginya kebutuhan akan profesi akuntan publik di lingkungan bisnis, sehingga mahasiswa enggan untuk mencari tahu hal lebih mengenai membangun karir sebagai akuntan publik. Oleh karena itu diperlukan pemberian informasi ini kepada mahasiswa. (2) Sosialisasi lingkup kerja profesi merupakan hal penting. Hal ini luput dari sorotan, baik oleh lembaga pendidikan maupun asosiasi profesi. Pemahaman mengenai hal ini secara benar dan komprehensif oleh para calon sarjana akuntansi mutlak diperlukan selama mereka mengikuti proses belajar. Apabila mereka memahami dengan baik dan benar, maka mereka akan lebih tertantang dan tertarik untuk memutuskan menjadi akuntan publik. (3) Bagi penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang memiliki potensi pengaruh terhadap pemilihan karir untuk menjadi akuntan publik. Mempertimbangkan adanya variabel baru untuk diteliti dapat dilakukan karena tidak tertutup kemungkinan adanya variabel-variabel lain yang selama ini menjadi alasan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. (4) Pemberian informasi yang detail namun menarik menjadi salah satu hal yang dapat dilakukan kepada mahasiswa akuntansi agar mereka bisa lebih menyukai dunia profesi akuntan publik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus Nanang Suyono. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNSiQ)*. Jurnal PPKM II. Hal 69-83
- Aprilyan, Lara Absara. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik*, skripsi, Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Ardianto, Niko. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Atau Non Akuntan*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Andersen, William, 2012. *Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP, UNIKA, UNNES, UNISSULA, UDINUS, UNISBANK, STIE TOTAL Win, dan Mahasiswa PPA UNDIP)*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Aulia, U. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi di Kota Surabaya Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. Skripsi, Surabaya: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya
- Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chairunnisa, Fifi. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik*. Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura, Vol. 3 No. 2, Desember 2014: 1-26.
- Chan, Andi Setiawan. 2013. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol. 1, No 1
- Chandra, Teddy & Arpan. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik oleh mahasiswa jurusan akuntansi (studi empiris pada mahasiswa akuntansi Pelita indonesia)*. Jurnal: Bilancia, Hal 294-305
- Dhermawan, Anak Agung Ngurah Bagus. 2018. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan Kerja, Kompetensi, dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai Di Lingkungan Kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali*. Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan Vol. 6, No. 2 Agustus 2012.
- Fadrul & Nifia, 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Profesi Akuntan (Studi Pada Universitas Riau Pekanbaru)*. Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi. ISSN 2549-5704 Vol. 3 No. 2, Juni 2019 (175-187)
- Gibson, James, L., 2000, *Organisasi, Perilaku, Struktur dan Proses*, Edisi ke-5. Cetakan ke-3. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Handoko, H. 2010. *Manajemen Personalialia & Sumberdaya Manusia*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Iswahudin, M. 2015. *Pengaruh Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Profesi Sebagai Akuntan Profesional*. Skripsi, Yogyakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Irman, Mimelientesa & Silvi. 2020. Analisis factor - Faktor yang mempengaruhi pemilihan karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Auditor. *Research In Accounting Journal* Vol 1(1) 2020: 49-63.
- Jumamik, 2007. “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan*”. Skripsi, USM, Semarang
- Kunartinah. 2003. “*Perilaku Mahasiswa Akuntansi di STIE STIKUBANK Semarang dan FaktorFaktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik*”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol 10, No. 2, Halaman 182-197
- Mangkunegara, Anwar Prabu.2012. *Evaluasi Kinerja SDM*.Refika Aditama.Bandung
- Merdekawati, D. P., & Sulistyawati, A. I. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik*. *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, 13
- Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Nusa Media
- Mulyadi, 2009. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta : Salamba Empat
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPJK)*, Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2017. *Penilaian Risiko Sektorak Akuntan Dan Akuntan Publik Terhadap Tindak Pidana Pencucian Uang Di Indonesia Tahun 2017*.
- Putro, Adi Surono. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta)*. Skripsi Program S-1, Universitas Negeri Yogyakarta
- Rahayu, Sri dkk. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*, *Simposium Nasional Akuntansi IV*, 16– 17 Oktober 2003, Hal. 821 – 838. Surabaya
- Ramdani, Fajar Rahmat, Zulaikha. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi di Perguruan Tinggi di Semarang)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2. No. 4. ISSN: 2337-3806
- Rivai, Veithzal. 2006. “*Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*.” Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, P. A & Judge, T. A 2011. *Perilaku Organisasi*, Salemba Empat, Jakarta
- Rochaety, Ety et.al, 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*.Edisi Revisi, Mitra Wacana Media, Jakarta
- Samsudin, Sadili. 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sari, Maya. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 13, No. 2.
- Siregar, R. 2008. *Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif dan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Medan Mengenai Beberapa Faktor Tertentu Terhadap Pilihan Karir*. Tesis, Medan: Universitas Sumatera Utara
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian dan Bisnis*.Alfabet. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyono, Nanang Agus. 2014. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik*. *Jurnal PPKM II*.
- Trirorania, Yulia. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Akuntan oleh Mahasiswa Akuntansi*.Skripsi. Universitas Pembangunan Negeri Veteran.Yogyakarta
- Widiatami, Anna Kania. 2013. *Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi SI Universitas Diponegoro)*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang
- Wijayanti. 2001. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta*. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No.2, Juli, Hal.13-16
- Wany, Eva. 2011. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Pemilihan Karir Akuntan Publik*. *Media Mahardhika*, Vol. 10, No. 1.
- Widyasari, Yuanita. 2010. *Prespsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. (Studi Empiris Pada Universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranata).Skripsi tidak di terbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.



Yanti, N. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru)*. Jom FEKON Vol. 1 No. 2 Oktober 2014. Hal : 1-15.